

Pertumbuhan PDB yang kuat di 2012

Dalam situasi global yang penuh tantangan, Indonesia tetap memiliki fundamental makroekonomi yang solid. Permintaan domestik masih menjadi penopang utama ekonomi yang tumbuh 6,23% di tahun 2012, salah satu yang tertinggi di antara negara perekonomian utama dunia. Di sisi lain, PDB per kapita naik tipis sebesar 1,8% menjadi US\$3,562.6.

Inflasi tahunan mencapai 4,57% di Januari

Inflasi tahunan meningkat dari Desember 2012 sebesar 4,3%, dipicu kenaikan harga komoditas yang dipengaruhi musim dan musibah banjir yang mengganggu logistik. Angka inflasi tersebut merupakan peringatan bagi pemerintah untuk mengontrol kenaikan harga pada bulan-bulan berikutnya. Tahun ini, terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kenaikan inflasi: 1) Kenaikan upah minimum 2) Kenaikan tarif listrik 3) Potensi kenaikan harga BBM bersubsidi.

Suku bunga acuan BI tetap pada 5,75%

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan pada 5,75%, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai catatan, suku bunga acuan ini telah dipertahankan pada level yang sama sejak Februari 2012. BI meyakini bahwa tingkat inflasi tahun ini masih berada dalam rentang target pemerintah di kisaran 3,5-5,5%.

Neraca perdagangan kembali defisit di Desember

Indonesia kembali membukukan US\$155.1 juta defisit dalam neraca perdagangan di Desember 2012. Dari jumlah ini, perdagangan migas menyumbang defisit sebesar US\$743,8 juta sementara perdagangan non-migas membukukan surplus sebesar US\$588,7 juta. Secara umum, selama tahun 2012, Indonesia mencatat defisit US\$1,6miliar, bertolak belakang dengan surplus US\$26,32miliar tahun 2011.

Rekor baru FDI di tahun 2012

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment - FDI) mencapai rekor tertinggi US\$23miliar di tahun 2012, naik 26% dari 2011, sebagian karena meningkatnya investasi pada industri logam, mesin dan elektronik. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menargetkan FDI tumbuh 23% di tahun 2013.

Koreksi tipis di pasar obligasi

Pasar obligasi lokal Indonesia seperti tercermin pada Indeks obligasi HSBC mengalami penurunan 0,97% di Januari. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran atas pelemahan rupiah dan berlanjutnya defisit neraca perdagangan selama beberapa bulan terakhir. Rupiah terdepresiasi 0,29% terhadap dollar AS dalam sebulan. Meski demikian, kepemilikan asing dalam surat utang negara meningkat menjadi Rp273,2 triliun, dibandingkan posisi Desember sebesar Rp270,52 triliun.

IHSG dalam sentimen positif

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) membukukan kenaikan sebesar 3.17% selama bulan Januari dan ditutup pada posisi 4.453,7 setelah sempat menyentuh level tertingginya. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya sentimen positif dari kesepakatan penyelesaian masalah fiskal di Amerika Serikat. Sementara, secara sektoral, sektor properti konstruksi membukukan kenaikan tertinggi, disusul oleh sektor finansial. Di sisi lain, sektor pertanian adalah yang paling tertinggal.

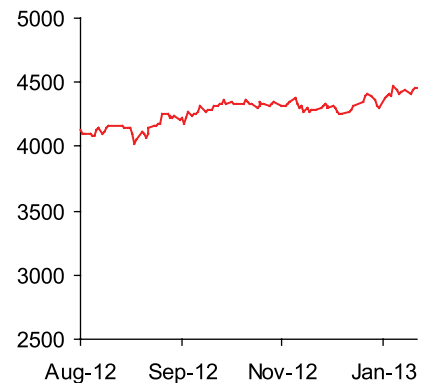
Data Terkini

Bulan	Dec'12	Jan'13
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,30	4,57
USD/IDR	9670	9698
IHSG	4316,7	4453,7
Indeks Obligasi HSBC	731,6	724,6
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	106,09	111,07

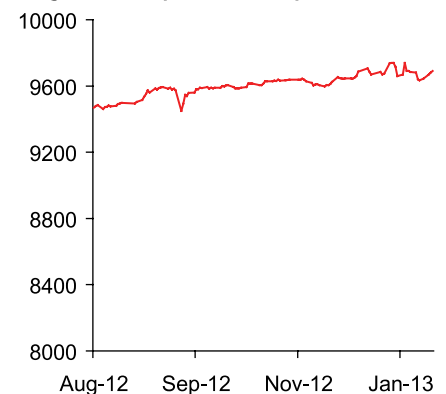
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	III/2012	IV/2012
Pertumbuhan (%)	6,2	6,1

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dollar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 363 miliar (Rp 5.348 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.